

Tindak Tutur dalam Perspektif Pragmatik pada *Channel YouTube Podcast PWK (Podcast Warung Kopi)*

Mahabbati Izzati Rahmani¹, Nawawi²

E-mail: mahabbatiizzatirahmani@gmail.com¹, drnawawimsi@gmail.com²

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

ABSTRAK

Kata Kunci: *Tindak Tutur, Pragmatik, Podcast*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif, asertif, direktif, dan komisif dalam *podcast* PWK (*Podcast Warung Kopi*) serta mendeskripsikan maksud tindak tutur tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik dan deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data simak catat serta analisis data meliputi deskripsi, klasifikasi, analisis, interpretasi, evaluasi, dan kesimpulan. Berdasarkan analisis ini ditemukan berbagai bentuk tindak tutur, yaitu ekspresif, asertif, direktif, dan komisif. Tindak tutur ekspresif ditemukan 32, meliputi mengucapkan terima kasih dan memuji. Tindak tutur asertif ditemukan 21, meliputi memberitahukan dan mengingatkan. Tindak tutur direktif ditemukan 19, meliputi meminta dan menyarankan. Tindak tutur komisif ditemukan 7, meliputi memanjatkan doa serta berniat. Tindak tutur yang paling sering digunakan dalam tiga video tersebut adalah tindak tutur ekspresif, dengan 32 kemunculan. Penelitian ini bermanfaat bagi pembaca yang tertarik mempelajari ilmu pragmatik, khususnya terkait dengan berbagai bentuk dan tujuan dari tindak tutur seperti ekspresif, asertif, direktif, dan komisif.

Key word:

Speech Act, Pragmatic, Podcast

ABSTRACT

This research aims to describe the forms of expressive, assertive, directive and commissive speech acts in the PWK podcast (Podcast Warung Kopi) and describe the meaning of these speech acts. This research uses a pragmatic and descriptive qualitative approach, with data collection techniques of note-taking and analysis. data includes description, classification, analysis, interpretation, evaluation, and conclusions. Based on this analysis, various forms of speech acts were found, namely expressive, assertive, directive and commissive. There were 32 expressive speech acts found, including saying thank you and praising. There were 21 assertive speech acts found, including informing and reminding. There were 19 directive speech acts found, including asking and suggesting. There were 7 commissive speech acts, including saying a prayer and intending. The speech act most frequently used in the three videos is expressive speech act, with 32 occurrences. This research is useful for readers who are interested in studying pragmatics, especially in relation to the

various forms and purposes of tutu actions such as expressive, assertive, directive and commissive.

PENDAHULUAN

Masyarakat menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi penting dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan komunikasi tergantung pada kemampuan menyampaikan maksud dengan jelas dan memperhatikan situasi saat berbicara. Agar makna tuturan diterima dengan baik, penutur harus sadar terhadap norma kebahasaan formal dan informal. Dalam konteks formal, komunikasi harus mengikuti pola tertentu, dan penutur harus memperhatikan konteks utama agar pesan tersampaikan efektif, baik lisan maupun tulisan. Konteks utama bertujuan agar berbahasa lebih efektif, penggunaan bahasa lisan dan tulisan secara keberlanjutan berdampak signifikan pada kehidupan manusia. Makna bahasa lisan bisa bias saat didengar, begitu pula bahasa tulisan bias saat dibaca karena pembaca mungkin kurang memahami makna tersirat dan tersurat (Mailani et al.,2022). Penggunaan bahasa dalam berbagai konteks bisa menyebabkan kesalahan yang menghambat komunikasi dan menimbulkan kesalahpahaman. Jika dibiarkan kesalahan ini bisa menjadi kebiasaan dan merusak struktur tata bahasa yang telah disusun, sehingga kesalahan berbahasa menjadi baku dan sulit diubah (Gama, 2023).

Dalam proses komunikasi, pesan yang disampaikan antara penutur dan pendengar harus memiliki arti yang serupa. Kesesuaian makna ini tergantung pada konteks percakapan, dimana makna suatu pesan bisa berubah jika konteksnya berbeda. Komunikasi lisan memiliki fungsi dan tujuan tertentu serta dampak dan akibat yang timbul dalam setiap tuturannya (Sadapotto & Hanafi, 2016). Ilmu pragmatik mempelajari aspek tuturan yang menganalisis bagaimana makna ekspresi bahasa digunakan sebagai alat komunikasi (Bidin A, 2017). Tindak tutur adalah hasil dari suatu kalimat dalam situasi tertentu yang menjadi bagian dari komunikasi. Hal ini mencerminkan cara seseorang memaknai tindakan dalam menghadapi situasi tertentu yang dipengaruhi oleh kemampuan berbahasa penuturnya (Brislin, 2017). Tindak tutur terdiri dari tiga komponen pokok yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. ketiga jenis tindak tutur ini bertujuan untuk menyampaikan informasi atau mempengaruhi pendengar agar memahami maksud penutur. Tindak tutur ilokusi menjadi focus utama dalam penelitian ini karena secara langsung berkaitan dengan makna keseluruhan dari tuturan tersebut. Tindak

tutur ilokusi sendiri diklasifikasikan menjadi lima jenis yaitu tindak tutur representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif (Frاندika & Idawati, 2020).

Aktivitas bertindak tutur sering terjadi dalam interaksi sehari-hari dan kini juga marak di media sosial seperti youtube, Instagram, facebook, dan twitter. Media sosial mencerminkan kebutuhan masyarakat akan akses informasi dan komunikasi virtual. Tindak tutur di media sosial hadir melalui unggahan, caption, atau komentar (Utami & Zannah, 2021). Youtube merupakan platform daring populer untuk berbagai video, dapat diakses oleh berbagai kalangan (Rasman, 2021). Youtube mengalami pertumbuhan yang signifikan, tren podcast di youtube memungkinkan diskusi topik terkini, menarik banyak individu, termasuk artis untuk membuat konten podcast ini menjadikan podcast sebagai alternatif populer untuk berbagi informasi di era digital (Putri & Ermanto, 2022). Podcast mendapatkan banyak perhatian dari kalangan masyarakat sebab terkesan lebih fleksibel dan intens apabila dibandingkan dengan konten video yang lain (Hani Nur Alifah et al., 2022).

Penggunaan youtube meningkat pesat pada saat ini karena dapat diakses oleh semua kalangan. Salah satu konten yang populer adalah podcast, di mana biasanya dua orang atau lebih membicarakan suatu hal, sering kali tentang peristiwa atau topik yang sedang tren di masyarakat. Oleh karena itu, semakin banyak orang yang membuah konten podcast, terutama kalangan artis maupun konten creator lain yang mulai terjun ke dunia podcast. Salah satu yang sangat diminati di Indonesia adalah program PWK (Podcast Warung Kopi) di akun youtube HAS Creative menyajikan feature, reality show, dan talkshow untuk menghibur dan mengedukasi penonton, terutama kaum milenial. program ini termasuk dalam 10 podcast favorit Indonesia menurut analisis Ipang Wahid Strategik (IPWS). PWK (Podcas memiliki 2,26 juta subscribers dan lebih dari 10 juta views per video. Keunikan program ini terletak pada latar tempat yang bertema warkop, lucunya editing, dan host Praz Teguh yang memiliki retorika dan humor tinggi. Meskipun demikian, ada beberapa kesalahan berbahasa dalam tindak tutur yang digunakan oleh penonton, termasuk anak-anak dan dewasa.

Teori tindak tutur dalam perspektif pragmatik merupakan pendekatan yang memahami bagaimana tutur kata atau ungkapan bahasa mencerminkan kesantunan dalam interaksi komunikasi. Dalam konteks youtube, khususnya program podcast, penting untuk menciptakan konten yang informatif dan menghibur, sambil tetap memperhatikan tindak tutur untuk menjaga interaksi positif dengan penonton dan membangun hubungan yang baik.

Penelitian ini akan membahas kesantunan berbahasa dalam perspektif pragmatik yang seharusnya dimiliki oleh program podcast di kaun youtube PWK (Podcast Warung Kopi). Penelitian mengenai tindak tutur dalam podcast sudah pernah diteliti oleh beberapa peneliti. Beberapa penelitian yang relevan tersebut adalah sebagai berikut.

Penelitian relevan yang pertama yaitu hasil kajian jurnal "Kesantunan Berbahasa Warganet dalam Podcast Deddy Corbuzier" dengan penulis Hardika Hutriana Putri dan Ermanto. Kajian tersebut dikaji dengan metode penelitian kualitatif dan menemukan data-data dengan mencari video video pada podcast Daddy Corbuzier. Hasil kajian tersebut ditemukan bahwa pertama, tindak tutur yang paling umum digunakan oleh warganet dalam memberikan komentar pada podcast Daddy Cobuzier adalah tindak tutur representatif, direktif, dan ekspresif. Sebaliknya, tindak tutur komisif dan deklarasi jarang digunakan. Tindak tutur representatif, khususnya mendominasi penggunaan untuk menyatakan dan mengkritik. kedua, dalam memberikan komentar pada podcast Deddy Corbuzier, warganet menggunakan prinsip kesantunan berbahasa. dengan mematuhi dan melanggar sejumlah prinsip. Pematuhan prinsip kesantunan yang paling mendominasi melibatkan maksim kesederhanaan dan sebagian kecil maksim kemufakatan, sedangkan prinsip kesantunan yang paling sering dilanggar termasuk maksim kerendahhatian dengan sedikit pelanggaran pada maksim kebijaksanaan dan maksim kesimpatian (Putri & Ermanto, 2022).

Penelitian relevan yang kedua yaitu hasil kajian jurnal "Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia pada Konten Podcast Kaesang Pangarep Episode 5 Pencitraan" dengan penulis Kurnia Wigiati, Robiansyah, dan Ahmad Pitoni. Kajian tersebut dikaji dengan metode penelitian deskripsi. Analisis penggunaan bahasa Indonesia dalam Padcast dengan pemakaian bahasa baku dan tidak baku. Hasil kajian tersebut ditemukan bahwa terdapat banyak kesalahan berbahasa, terutama dalam bidang sintaksis. Hal ini terlihat dari banyaknya kata-kata yang tidak mematuhi kaidah kebahasaan, sehingga penggunaannya menjadi ambigu atau tidak sesuai dengan konteks kalimat (Wigiati et al., 2023).

Penelitian relevan yang ketiga adalah hasil dari studi yang dilakukan oleh Nurul Sulfiana, Munirah, dan Haslinda dalam jurnal yang berjudul "Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Podcast Deddy Corbuzier dan Nadiem Makarim pada Media Sosial Youtube". Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah transkrip tuturan berupa kalimat atau paragraf yang menunjukkan

keberadaan tindak tutur ilokusi dalam video podcast Daddy Corbuzier dan Nadiem Makarim di platform media sosial youtube. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak tutur ilokusi representatif digunakan untuk menyampaikan pertanyaan oleh penutur kepada mitra tutur, tindak tutur direktif untuk mempengaruhi mitra tutur agar melakukan suatu tindakan, tindak tutur ekspresif untuk mengevaluasi respons dari mitra tutur, dan tindak tutur komisif untuk menyatakan kesediaan atau komitmen terhadap sesuatu yang telah diucapkan (Nurul Sulfiani et al., 2022).

KAJIAN TEORI

Pengertian Media Sosial Youtube dalam Konten Podcast

Media sosial merupakan alat untuk berkomunikasi secara daring yang bermanfaat bagi penggunaannya dalam memudahkan partisipasi, interaksi, dan pertukaran informasi secara instan dan lancar. Saat ini, media sosial menjadi favorit di kalangan masyarakat, dari anak-anak hingga orang dewasa. Fenomena ini terbukti melalui peningkatan jumlah pengguna internet setiap tahunnya (Utami & Zanah, 2021). Menurut survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2018, jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 171,17 juta jiwa, atau sekitar 64,8% dari total penduduk sebanyak 264,16 juta jiwa.

YouTube merupakan platform media daring yang digunakan untuk berbagi video secara online. Keberadaan YouTube sangat populer di kalangan pengguna internet di seluruh dunia. YouTube dapat diakses oleh berbagai kalangan, mulai dari anak-anak hingga dewasa. Pengguna YouTube, atau yang dikenal sebagai YouTuber, memiliki kemampuan untuk mengunggah, mencari, dan menonton video. Selain itu, mereka dapat berdiskusi tentang berbagai topik melalui video atau bagi yang menyukai musik, dapat menonton dan membagikan klip video musik tanpa perlu membayar. Setiap hari, banyak orang dari berbagai negara menggunakan YouTube (Rasman, 2021).

Saat ini, podcast menjadi salah satu tren di Indonesia. Banyak content creator dan influencer yang membuat konten berbasis siaran radio, yang dikenal sebagai podcast. Penonton tertarik dengan konten ini karena menawarkan diskusi yang menarik dalam format yang santai. Podcast telah menjadi media konten yang populer di masyarakat karena kesan fleksibel dan intens dibandingkan dengan siaran radio konvensional. Istilah "podcast" pertama kali diperkenalkan oleh jurnalis The Guardian, Ben Hammersley, pada tahun 2004. Kata "podcast" sendiri berasal dari gabungan "play on demand" dan "broadcast".

Pengertian Pragmatik

Pragmatik sebagai studi tentang penggunaan bahasa, berasal dari beberapa bidang lain yang juga mengkaji bahasa dan aspek-aspek terkaitnya. Disiplin ini mencakup filsafat bahasa, sosiolinguistik, antropologi, dan linguistik, terutama dalam konteks analisis wacana dan teori deiksis. Dalam bidang filsafat bahasa, pragmatik memfokuskan pada bagaimana tindak tutur dan implikatur percakapan berpengaruh terhadap makna bahasa. Dari perspektif sosiolinguistik, pragmatik membahas variasi bahasa dalam masyarakat, kemampuan komunikatif individu, serta peran bahasa dalam konteks sosial. Di sisi lain, dari sudut pandang antropologi, pragmatik mengeksplorasi etika berbahasa, pengaruh budaya terhadap penggunaan bahasa, dan faktor non-verbal yang memengaruhi komunikasi verbal. Secara keseluruhan, pragmatik menggabungkan berbagai pendekatan ini untuk memahami bagaimana bahasa digunakan dan dipahami dalam kehidupan sehari-hari (Bidin A, 2017).

Tindak Tutur

Tindak tutur dapat dibagi menjadi tiga kategori utama, yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur lokusi merujuk pada pengucapan atau pernyataan sesuatu dengan kata dan makna kalimat yang tepat sesuai dengan makna yang dimaksud. Tindak tutur ilokusi mencakup tindakan untuk menyampaikan maksud, fungsi, atau efek dari ujaran yang dinyatakan. Di sisi lain, tindak tutur perlokusi adalah efek yang timbul dari ujaran yang diucapkan oleh penutur (Artati et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan pragmatik serta pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan pragmatik merupakan metode kajian sastra yang berfokus pada peran pembaca dalam menerima, memahami, dan menghayati karya sastra (Angraini & Permana, 2019). Sedangkan deskriptif kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berfokus pada pengumpulan data rinci, seperti kata-kata, gambar, dan tindakan. Pendekatan ini menekankan pentingnya makna data melalui penggambaran interpretasi data yang diamati (Adlini et al., 2022). Metode deskriptif kualitatif melibatkan analisis, penjelasan, dan penguraian berbagai kondisi serta situasi yang terdapat dalam data yang dikumpulkan, seperti hasil analisis terkait permasalahan penelitian yang muncul di lapangan (Lindawati, 2016). Metode ini diambil karena objek penelitian berupa tindak tutur dari perbincangan antara host pada podcast PWK (Podcast Warung Kopi) dan bintang tamu. Penelitian ini dipilih karena berfokus pada tindak

tutur yang terjadi dalam percakapan antara host dan bintang tamu dalam podcast PWK (Podcast Warung Kopi). Tujuan utama penelitian adalah untuk mendeskripsikan bentuk dan maksud dari tindak tutur ekspresif, asertif, direktif, dan komisif yang muncul dalam podcast tersebut. Subjek penelitian ini adalah peristiwa tindak tutur dalam podcast sementara objek penelitian adalah tindak tutur ekspresif, asertif, direktif, dan komisif yang tampak dalam peristiwa tutur di PWK (Podcast Warung Kopi).

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa transkrip tuturan dalam kalimat atau paragraf yang menunjukkan adanya tindak tutur ekspresif, asertif, direktif, dan komisif dalam podcast PWK (Podcast Warung Kopi). Sumber data penelitian ini berasal dari tiga video podcast PWK (Podcast Warung Kopi) dari channel youtube HAS Creative dengan judul: , 1) “PWK - Jadi Rebutan Cowok Pas SMA, Eca Aura Dituduh Rebut Pacar Orang Sampe Dibawa Ke Psikolog”, 2) “PWK - Dibalik Kosong Catheez, Ternyata Disekolahnya Juara 1”, 3) “PWK - Prilly Laticonsina, Pernah Menjadi Duta Kemenpora”, Duta Pajak Hingga Jadi Dosen Di UGM”. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dan catat. Pertama, peneliti mengunduh video podcast dari youtubr. Selanjutnya, peneliti mendengarkan dan mencermati tuturan dalam podcast serta mencatat tuturan yang mengandung ekspresif, asertif, direktif, dan komisif. data yang terkumpul dianalisis melalui beberapa Langkah, antara lain: a) mendeskripsikan hubungan antara data dan masalah penelitian, b) mengelompokkan data berdasarkan jenis tindak tutur, c) menganalisis data sesuai dengan jenis tindak tutur tersebut, d) menafsirkan dan mengkaji hasil analisis data, e) mengevaluasi data yang telah dianalisis dan diinterpretasikan untuk memastikan keabsahan penelitian, f) menyimpulkan hasil analisis yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut hasil penelitian tersebut, peneliti menemukan 79 contoh percakapan dalam tiga video podcast PWK (Podcast Warung Kopi). Video pertama berjudul “PWK – Jadi Rebutan Cowok Pas SMA, Eca Aura Dituduh Rebut Pacar Orang Sampe Dibawa ke Psikoloh” dirilis pada 18 Februari 2024 dengan 11,044,369 M penonton, video kedua berjudul “PWK – Dibalik Kosong Catheez, Ternyata Disekolahnya Juara 1” dirilis pada 4 Februari 2024 dengan 9,935,204 M penonton sedangkan video ketiga berjudul “PWK – Prilly Latuconsina, Pernah Menjadi Duta Kemenpora” dirilis pada 5 Februari 2023 dengan

7,064,125 M penonton. Data analisis yang ditemukan meliputi 32 tindak tutur ekspresif, 21 tindak tutur asertif, 19 tindak tutur direktif, dan 7 tindak tutur komisif.

Tabel 1. Data tindak tutur dalam tiga video podcast PWK (Podcast Warung Kopi)

No	Jenis Tindak Tutur	Jumlah Tuturan
1.	Tindak Tutur Ekspresif	32
2.	Tindak Tutur Asertif	21
3.	Tindak Tutur Direktif	19
4.	Tindak Tutur Komisif	7

Peneliti melakukan analisis terhadap beberapa data tuturan dari setiap jenis tindak tutur yang dianggap representatif untuk menunjukkan keberadaan tindak tutur ekspresif, asertif, direktif, dan komisif dalam ketiga video podcast PWK (Podcast Warung Kopi). Analisis ini bertujuan untuk mengungkapkan keberagaman jenis tuturan yang digunakan dalam konteks percakapan yang terdapat dalam video-video tersebut.

a. Tindak Tutur Eskpresif.

Tindak tutur ekspresif adalah bentuk komunikasi di mana penutur menyampaikan evaluasi atau penilaian terhadap topik yang sedang dibahas. Tuturan ini mencakup ekspresi seperti terima kasih, kritik, keluhan, pujian, dan sanjungan. Hal ini sering kali melibatkan refleksi terhadap peristiwa atau situasi yang telah terjadi, serta melibatkan ekspresi emosi atau perasaan penutur. Kata yang sering digunakan dalam tindak tutur ekspresif termasuk memberikan simpati, memaafkan, menyampaikan belasungkawa, serta menunjukkan keprihatinan terhadap orang lain atau situasi tertentu (Finamore et al., 2021). Dalam penelitian ini, beberapa jenis tuturan yang diamati sebagai berikut:

Data tuturan 1:

“Wow terima kasih, kaya lagi kampanye ya dapet kaos gitu”.

Data diatas termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih. Hal ini terjadi karena penutur mengekspresikan perasaannya kepada lawan bicaranya. Penutur mengucapkan terima kasih kepada lawan bicaranya karena telah diberikan kaos sebagai oleh-oleh karena telah bersedia datang dan menjadi bintang tamu di podcast PWK (Podcast Warung Kopi).

Data tuturan 2:

“Kamu tuh sipitnya cantik loh Catheez, kamu tuh selalu kaya ngerasa diri kamu ga cantik, padahal kamu cantik loh”.

Data diatas termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif memuji. Hal ini karena adanya ekspresi perasaan yang mengakui sesuatu dengan tulus. Ekspresi tersebut ditandai dengan kata “cantik”. Penutur memuji lawan bicaranya dengan mengatakan “cantik”, maksudnya menurut penutur lawan bicaranya tersebut tetap terlihat cantik walaupun memiliki mata yang sipit.

Data tuturan 3:

“Tapi tuh tahun 2017 puasa paling keren lah menurut gua, 30 hari punya program sendiri”.

Data diatas termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif memuji. Hal ini karena adanya ekspresi perasaan yang mengakui sesuatu dengan tulus. Ekspresi tersebut ditandai dengan kata “keren”. Penutur memuji lawan bicaranya dengan mengatakan “keren”, maksudnya menurut penutur lawan bicaranya tersebut keren karena mempunyai program sendiri ketika bulan ramadan di mana orang orang biasanya tidak produktif pada saat puasa sedangkan lawan bicara masih produktif dengan membuat program sendiri.

Data tuturan 4:

“Keren banget loh baru umur segitu udah jadi duta”.

Data diatas termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif memuji. Hal ini karena adanya ekspresi perasaan yang mengakui sesuatu dengan tulus. Ekspresi tersebut ditandai dengan kata “keren”. Penutur memuji lawan bicaranya dengan mengatakan “keren”, maksudnya menurut penutur lawan bicaranya tersebut keren karena pembicara sudah diangkat menjadi duta saat usianya masih terbilang sangat muda.

Data tuturan 5:

“Enggak, lu anggun ca cantikk, apalagi gua ngeliat tahi lalat lu jadi pemanis”.

Data diatas termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif memuji. Hal ini karena adanya ekspresi perasaan yang mengakui sesuatu dengan tulus. Ekspresi tersebut ditandai dengan kata “anggun” dan “cantik”. Penutur memuji lawan bicaranya tersebut keren karena pembicara memang terlihat cantik walaupun mempunyai tahi lalat pada pipi bagian kirinya.

b. Tindak Tutur Asertif

Tindak tutur asertif adalah tindakan yang secara psikologis mengikat penutur untuk mengakui kebenaran dari apa yang diucapkannya. Pernyataan psikologis yang terkandung dalam tindak tutur asertif meminta penutur untuk mengakui kebenaran dari pernyataannya. Jenis tindak tutur ini mencakup menyatakan, membanggakan diri, mengeluh, atau mengakui fakta bahwa seseorang memiliki hak atas sesuatu. Selain itu, tindak tutur ini juga melibatkan klaim atau permintaan pengakuan terhadap fakta, menyatakan kebenaran, dan memberikan saran (Hartati, 2018). Beberapa tindak tutur yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Data tuturan 1:

“Kalian buat yang belum nonton silahkan nonton guys karena salah satu film komedi terbaik di abad ini menurut gua.”

Data diatas termasuk ke dalam tindak tutur asertif memberitahukan. Hal ini karena penutur memberitahukan kepada pendengar yang belum menonton film komedi tersebut untuk segera menonton film komedi karena menurut penutur film tersebut menjadi film komedi terbaik sepanjang abad. Sehingga penutur mempersilahkan untuk menonton film komedi tersebut.

Data tuturan 2:

“Ohh iya, kok aku gak ditawarin indomie ya, padahal di bawah tadi udah bilang aku mau ditawarin indomie.”

Data diatas termasuk ke dalam tindak tutur mengingatkan. Hal ini karena penutur mengingatkan bahwa dia belum sempat untuk ditawari makan indomie padahal dari awal datang dan saat *briefing* penutur sudah bilang bahwa dia mau indomie. Karena makan indomie menjadi salah satu ciri khas di podcast tersebut agar semakin menjiwai dengan warung kopi yang biasanya menyediakan indomie.

Data tuturan 3:

“Jadi alasan aku waktu itu awalnya gara-gara aku dimasukin ke sanggar waktu itu, zaman dulu kan ada sanggar Ananda ya di senayan. Gara-gara mama aku tuh kesel ngeliat aku jago kendang terus kerjanya cuma les doang.”

Data diatas termasuk ke dalam tindak tutur asertif memberitahukan. Hal ini karena penutur memberitahukan serta menceritakan bagaimana awal karirnya terbentuk yaitu dengan

didaftarkan ke sanggar Ananda oleh mamanya karena mamanya melihat dia hanya sekolah dan setelah sekolah lanjut les mata pelajaran yang ada di sekolah. Sehingga ketika mamanya membaca koran dan ada pemberitahuan mengenai sanggar maka langsung didaftarkan untuk mengikuti sanggar tersebut.

Data tuturan 4:

“Jangan lupa ya temen-temen nonton program Echa yang baru ada buka loker”.

Data diatas termasuk ke dalam tindak tutur mengingatkan. Hal ini karena penutur mengingatkan kepada penonton bahwa bintang tamu ini mempunyai program baru di youtube dan akan tayang di akun youtube wahai entertain, dimana dia akan menjadi host dan ada pembicaranya juga.

Data tuturan 5:

“Temen-temen sekali lagi diingatkan jangan lupa nonton film Galih dan Ratna, kalo disini namanya kita cinta dari SMA dan ini film dari tahun 80an dan dibikin lagi pada tahun ini”.

Data diatas termasuk ke dalam tindak tutur mengingatkan. Hal ini karena penutur mengingatkan kepada penonton bahwa jangan sampai lupa untuk menonton film yang berjudul Kita Cinta dari SMA yang mirip dengan film Galih dan Ratna. Lalu film ini dibuat dengan suasana tahun 80an sehingga film ini sangat menarik untuk ditonton.

c. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif adalah bentuk komunikasi yang digunakan untuk mempengaruhi mitra tutur agar melakukan tindakan tertentu sebagaimana yang diungkapkan dalam percakapan. Tujuan dari jenis tuturan ini adalah untuk memberikan instruksi, arahan, atau permintaan kepada pihak lain. Dalam konteks ini, tuturan-tuturan yang masuk dalam kategori ini meliputi meminta bantuan, mengajak berpartisipasi, memberikan perintah, menyuruh melakukan sesuatu, meminta penjelasan, menegaskan suatu kebutuhan, mendesak untuk segera bertindak, memohon bantuan, menyarankan langkah tertentu, memberikan aba-aba atau instruksi, menantang untuk melakukan sesuatu, dan variasi lain yang serupa. Dengan kata lain, tindak tutur direktif menegaskan keinginan atau harapan penutur terhadap tindakan konkret yang diharapkan dilakukan oleh mitra tutur. (Fauzia et al., 2019). Beberapa tindak tutur yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Data tuturan 1:

“Aku mau dong bang, mau main film soalnya belum ada tawaran main film.”

Data diatas termasuk ke dalam tindak tutur direktif meminta. Hal ini karena penutur meminta supaya mitra tutur mencarikkannya tawaran untuk main film, penutur merasa dia belum pernah mendapatkan tawaran bermain film padahal itu merupakan salah satu hal yang diinginkan penutur yaitu bisa main film agar mempunyai banyak pengalaman dalam dunia entertainment.

Data tuturan 2:

“Coba es kopi susu klepon, suka klepon ga kamu?”

Data diatas termasuk ke dalam tindak tutur direktif menyarankan. Hal ini terjadi karena penutur memberikan penawaran kepada mitra tutur tersebut ditandai dengan tuturan yang berisi anjuran untuk mencoba es kopi susu klepon kepada mitra tutur karena itu merupakan varian baru yang terdapat dalam poscast tersebut.

Data tuturan 3:

“Sebenarnya lu mau ga si disini jadi profesi aktor, kalo lu pengen populer saran gua mending lu nerima endorse aja, daripada lu telat dateng ke lokasi, daripada orang lagi serius lu malah main hp.”

Data diatas termasuk ke dalam tindak tutur direktif menyarankan. Hal ini terjadi karena penutur memberikan pendapat atau anjuran mengenai tindakan yang sebaiknya diambil sesuai dengan yang disarankan oleh penutur. Penutur menyarankan agar menerima endorse kalau memang ingin populer karena menjadi aktor yang suka datang telat ke lokasi syuting dan ketika lagi *briefing* lebih memilih untuk bermain handphone, hal tersebut merupakan tindakan yang kurang sopan menurut penutur.

d. Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur komisif merupakan bentuk komunikasi dimana penutur menyatakan keterlibatannya atau keputusannya untuk melakukan suatu tindakan di masa yang akan datang, dengan tujuan untuk meyakinkan mitra tutur tentang niatannya. Dalam konteks ini, penutur mengaitkan dirinya dengan tanggung jawab atau kewajiban terhadap tindakan yang akan dilaksanakan. Jenis tindak tutur komisif mencakup berbagai ungkapan seperti berjanji

untuk melakukan sesuatu, menyatakan niat atau rencana untuk mengambil langkah tertentu, bersumpah atas kebenaran atau kejujuran suatu pernyataan, serta menawarkan bantuan atau kerjasama dalam konteks masa depan. Ini menunjukkan komitmen penutur terhadap kata-kata atau tindakan yang diungkapkan, dengan harapan bahwa mitra tutur akan menerima atau mempercayainya (Saputri et al., 2019). Beberapa tindak tutur yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Data tuturan 1:

“Maaf ya kalau selama ini aku menyinggung ka praz, semoga bisa ketemu di lain waktu dan semoga diberikan kesehatan.”

Data diatas termasuk ke dalam tindak tutur komisif memanjatkan doa dan harapan. Hal ini terjadi karena penutur berdoa agar harapannya untuk bertemu lagi dengan mitra tutur dikabulkan serta meminta doa agar mitra tutur diberikan kesehatan.

Data tuturan 2:

“Yaa semoga tahun ini dapet cowo, gua rasa yang ngedeketin pasti banyak kan.”

Data diatas termasuk ke dalam tindak tutur komisif memanjatkan doa dan harapan. Hal ini terjadi karena penutur berdoa agar harapan dan keinginannya untuk mitra tutur bertemu dengan lelaki yang serius dan bertanggung jawab dapat dikabulkan.

Data tuturan 3:

“Cita-citaku tuh dari dulu selalu yang berhubungan sama anak kecil gitu, jadi kaya aku pengen

banget jadi guru karena waktu kita sekolah kan guru tuh kaya panutan kita banget lah.”

Data diatas termasuk ke dalam tindak tutur komisif berniat. Hal ini terjadi karena penutur mempunyai niat untuk menjadi seorang guru di masa yang akan mendatang, menurutnya seorang guru merupakan panutan bagi murid-murid dan menjadi seorang guru akan selalu berhubungan dengan anak kecil di mana itu merupakan cita-cita penutur.

KESIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa tindak tutur dalam ilmu pragmatik menggambarkan cara individu memahami dan memaknai perilaku dalam konteks tertentu. Dari transkrip tuturan dalam tiga video podcast PWK (Podcast Warung Kopi) yaitu, 1) “PWK-

Jadi Rebutan Cowok Pas SMA, Eca Aura Dituduh Rebut Pacar Orang Sampe Dibawa Ke Psikolog” yang dirilis pada 18 Februari 2024 dengan 11,044,369 M views, 2) “PWK-Dibalik Kosong Catheez, Ternyata Disekolahnya Juara 1” yang dirilis pada 4 Februari 2024 dengan 9,935,204 M views, 3) “PWK-Prilly Laticonsina, Pernah Menjadi Duta Kemenpora” yang dirilis pada 5 Februari 2023 dengan 7,064,125 M views, ditemukan berbagai bentuk tindak tutur, yaitu ekspresif, asertif, direktif, dan komisif. tindak tutur ekspresif ditemukan 32, meliputi mengucapkan terima kasih dan memuji.

Tindak tutur asertif ditemukan 21, meliputi memberitahukan dan mengingatkan. Tindak tutur direktif ditemukan 19, meliputi meminta dan menyarankan. Tindak tutur komisif ditemukan 7, meliputi memanjatkan doa serta berniat. Tindak tutur yang paling sering digunakan dalam tiga video tersebut adalah tindak tutur ekspresif, dengan 32 kemunculan.

SARAN

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian serupa dengan sampel data yang lebih luas. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi pembaca yang tertarik mempelajari ilmu pragmatik, khususnya terkait dengan berbagai bentuk dan tujuan dari tindak tutur seperti ekspresif, asertif, direktif, dan komisif. Diharapkan pemahaman tentang jenis dan tujuan tindak tutur dapat menginspirasi pembaca untuk melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan sumber data yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, Miza Nina, et al. “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, vol. 6, no. 1, 2022, pp. 974–80, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- Angraini, Debie, and Indra Permana. “Analisis Novel „ Lafal Cinta “ Karya Kurniawan Al-Isyhad Menggunakan Pendekatan Pragmatik.” *Parole*, vol. 2, no. 4, 2019, pp. 535–42.
- Artati, Artati, et al. “Tindak Tutur Ilokusi Asertif, Direktif, Ekspresif, Komisif, Dan Deklaratif Pada Program Gelar Wicara Mata Najwa.” *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, vol. 6, no. 1, 2020, pp. 43–57, <https://doi.org/10.33369/diksa.v6i1.9687>.
- Bidin A. “TEORI TINDAK TUTUR DALAM STUDI LINGUISTIK PRAGMATIK.” *Lite Journal*, vol. 4, no. 1, 2017, pp. 9–15.

- Brislin, Richard W. "TINDAK TUTUR EKSPRESIF PADA FILM „MIMPI SEJUTA DOLAR“ KARYA ALBERTHIENE ENDAH." *Chem. Lerr.*, vol. 12, no. July, 2017, pp. 321–24.
- Fauzia, Vina Shifa, et al. "Tindak Tutur Direktif Dalam Sinetron Preman Pensiun Di Rcti." *Jurnal Sastra Indonesia*, vol. 8, no. 1, 2019, pp. 33–39, <https://doi.org/10.15294/jsi.v8i1.29855>.
- Finamore, Poliana da Silva, et al. "ANALISIS TINDAK TUTUR EKSPRESIF DILAN DALAM FILM DILAN 1990." *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, no. February, 2021, p. 2021, <https://doi.org/10.1080/09638288.2019.1595750><https://doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728><http://dx.doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728><https://doi.org/10.1016/j.ridd.2020.103766><https://doi.org/10.1080/02640414.2019.1689076><https://doi.org/>.
- Frاندika, Edo, and Idawati. "Tindak Tutur Ilokusi Dalam Film Pendek „Tilik (2018)“." *Pena Literasi : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, vol. 3, no. 14, 2020, pp. 61–69, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasiEmail>.
- Gama, Denilson Jocowo dias. "Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Masyarakat Massa Kini." *Bahasa Indonesia*, no. January, 2023, pp. 53–58.
- Hani Nur Alifah, et al. "Analisis Tindak Tutur Dalam Podcast Indonesia „Sudah Lulus Pendidikan, Terus Apa?“" *Widya Accarya*, vol. 13, no. 1, 2022, pp. 1–14, <https://doi.org/10.46650/wa.13.1.1149.1-14>.
- Hartati, Yulia Sri. "Tindak Tutur Asertif Dalam Gelar Wicara Mata Najwa Di Metro Tv." *Jurnal KATA*, vol. 2, no. 2, 2018, p. 296, <https://doi.org/10.22216/jk.v2i2.3151>.
- Lindawati, Sri. "Penggunaan Metode Deskriptif Kualitatif Untuk Analisis Strategi Pengembangan Kepariwisata Kota Sibolga Provinsi Sumatera Utara." *Seminar Nasional APTIKOM (SEMNASTIKOM), Hotel Lombok Raya Mataram*, 2016, pp. 833–37.
- Mailani, Okarisma, et al. "Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia." *Kampret Journal*, vol. 1, no. 1, 2022, pp. 1–10, <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>.
- Nurul Sulfiani, et al. "Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Podcast Deddy Corbuzier Dan Nadiem Makarim Pada Media Sosial Youtube." *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, vol. 2, no. 2, 2022, pp. 114–28, <https://doi.org/10.53769/deiktis.v2i2.251>.
- Putri, Hardika Hutriana, and Ermanto Ermanto. "Kesantunan Berbahasa Warganet Dalam Podcast Deddy Corbuzier." *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, vol. 5, no. 4, 2022, pp. 779–92, <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i4.523>.

- Rasman, Rasman. "Penggunaan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Masa Pandemi Covid 19." *EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, vol. 1, no. 2, 2021, pp. 118–26, <https://doi.org/10.51878/edutech.v1i2.442>.
- Sadapotto, Andi, and Muhammad Hanafi. "Kesantunan Berbahasa Dalam Perspektif Pragmatik." *The Progressive and Fun Education Seminar*, no. 1, 2016, pp. 548–55.
- Saputri, Yuliana Muktiyasning Bekti, et al. "Tindak Tutur Komisif Pada Baliho Caleg DPRD Tahun 2019 Di Wilayah Surakarta." *KANDE Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Malikussaleh*, vol. 2, 2021, pp. 231–39, <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/853>.
- Utami, Fitroh Tri, and Miefthaul Zanah. "Youtube Sebagai Sumber Informasi Bagi Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Sinestesia*, vol. 11, no. 1, 2021, pp. 78–84, <https://doi.org/10.53696/27219283.64>.
- Wigiati, Kurnia, et al. *Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Konten Podcast Kaesang Pangarep Episode 5 Pencitraan*. no. 2, 2023, pp. 50–57.